

IDENTIFIKASI DAN HABITAT IKAN SEMAH (*Tor sp.*) DI SUNGAI LEMATANG, SUMATERA SELATAN

Subagja dan Marson

Peneliti pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang
Teregistrasi I tanggal: 3 Nopember 2008; Diterima setelah perbaikan tanggal: 13 Nopember 2008;

Disetujui terbit tanggal: 24 Nopember 2008

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman jenis dan habitat ikan semah (*Tor sp.*) di Sungai Lematang, Sumatera Selatan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei di 6 stasiun yang ditetapkan secara sengaja di perairan Sungai Lematang yaitu stasiun Tanjung Mulak, Sungai Mulak, Lematang, Selangis Besar, Air Keruh, dan Endikat. Ikan contoh ditangkap dengan pancing dan jaring dan kemudian diidentifikasi di Laboratorium. Pengamatan habitat ikan dilakukan secara langsung. Beberapa parameter kualitas air diamati di lapangan dan laboratorium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 jenis ikan semah (*Tor sp.*) di Sungai Lematang, yaitu *Tor soro*, *T. tambroides*, *T. duoronensis*, dan *T. tambra*. Habitat ikan semah di Sungai Lematang di 6 stasiun mencirikan karakteristik yang sama, yaitu arus air yang deras, daerah berbatu-batu, dasar sungai berpasir, dan berbatu, kecerahan yang tinggi ditandai dengan nilai pH 6,5 - 7,0, CO₂ bebas 4,4 mg/L, suhu air rendah, oksigen terlarut tinggi (5,7 - 10,65 mg/L) dan kedalaman perairan berkisar 100 - 400 cm.

KATA KUNCI: habitat, ikan semah (*Tor sp.*), Sungai Lematang, Sumatera Selatan

PENDAHULUAN

Ikan semah (*Tor sp.*) tergolong jenis ikan endemik di perairan di dataran tinggi dan dipandang sebagai ikan ekonomis penting, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar habitat ikan tersebut. Menurut Kottelat *et al.* (1993), ada 4 jenis ikan semah, yaitu *Tor duoronensis*, *T. soro*, *T. tambra*, dan *T. tambroides*. *T. tambra* adalah sinonim dari *T. duoronensis* dan *T. soro*. Sedangkan *T. tambroides* merupakan nama yang valid tersendiri. Penyebaran jenis ikan di Indonesia adalah perairan di paparan Sunda (Jawa, Sumatera, dan Kalimantan).

Fanatisme masyarakat terhadap konsumsi ikan semah, akhir-akhir ini, cenderung meningkat, tidak saja masyarakat di sekitar habitat ikan tersebut, melainkan masyarakat perkotaan. Budaya masyarakat Batak (Sumatera Utara) menyajikan ikan batak dalam pesta perkawinan sebagai suatu kebanggaan. Hal ini mendorong peningkatan aktivitas penangkapan ikan tersebut.

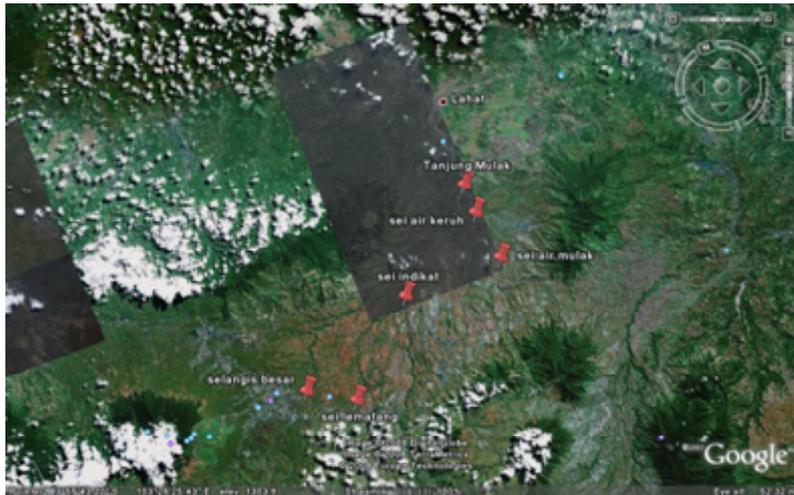
Alat tangkap tidak ramah lingkungan seperti tuba dan listrik dioperasikan untuk menangkap ikan tersebut. Di sisi lain, pembukaan hutan menambah peningkatan kerusakan habitat ikan semah. Menurut Pollnac & Malvestuto (1992), kedua faktor tersebut dapat mempercepat penurunan populasi dan jenis ikan. Lebih jauh, ikan semah sudah termasuk jenis ikan yang dilindungi, sehingga upaya konservasi sangat diperlukan dan menjadi sesuatu yang mendesak demi kelestarian jenis ikan ini.

Upaya konservasi ikan semah di masa depan membutuhkan data dan informasi antara lain mengenai keragaman jenis dan habitat. Karakteristik habitat diperlukan dalam proses domestikasi dan budi daya lebih lanjut. Salah satu habitat ikan semah adalah Sungai Lematang yang merupakan anak Sungai Musi terbesar di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Sungai Lematang ini, menurut Utomo *et al.* (1993), terletak di wilayah hulu Sungai Musi yang berciri arus deras, terdapat batu-batu besar, berpasir, dan jernih. Sungai Lematang digunakan sebagai sumber kehidupan masyarakat setempat, yaitu sebagai sumber mata air, transportasi, irigasi, dan sumber air mineral.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keragaman jenis dan habitat ikan semah di Sungai Lematang, Sumatera Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2008 di Sungai Lematang yang merupakan anak Sungai Musi, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan metode survei. Ada enam stasiun pengamatan yang ditetapkan secara sengaja di sekitar Sungai Lematang, yaitu stasiun Tanjung Mulak, Sungai Mulak, Lematang, Selangis Besar, Air Keruh, dan Endikat. Beberapa titik stasiun merupakan anak sungai yang bermuara ke Sungai Lematang (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian ikan semah (*Tor sp.*) di Sungai Lematang, Sumatera Selatan.



Gambar 2. Situasi stasiun pengamatan ikan semah (*Tor sp.*) di Sungai Lematang, Sumatera Selatan.

Pada setiap stasiun, suhu air, kedalaman perairan, kecepatan arus, kadar oksigen terlarut-DO, kadar karbondioksida bebas, pH, dan alkalinitas diamati secara *in situ* dan *ex situ*. Contoh air dari bagian permukaan diambil dengan menggunakan *bottle water sampler*. Pengamatan *ex situ* dilakukan di Laboratorium Kimia dan Biologi-Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Palembang. Pengamatan beberapa parameter kualitas air tersebut mengikuti pedoman APHA (1981).

Selain itu, contoh ikan semah (*Tor sp.*) juga diambil dari setiap stasiun dengan cara membeli dari nelayan setempat yang menggunakan pancing dan jaring. Contoh ikan diukur panjang dan bobotnya. Ikan contoh dimasukkan ke dalam kantong plastik yang berisi

formalin 10% dan diberi label. Identifikasi ikan semah di laboratorium menggunakan pedoman Kottelat *et al.* (1993) dan Weber & De Beaufort (1913).

HASIL DAN BAHASAN

Ikan semah yang tertangkap selama penelitian adalah 23 ekor. Di stasiun Tanjung Mulak, Sungai Mulak, Sungai Selangis Besar, dan Sungai Endikat, ikan tertangkap dengan alat pancing dan jaring. Di stasiun Sungai Keruh dan Sei Lematang, tidak didapatkan ikan contoh.

Habitat ikan semah yang diamati ditentukan berdasarkan pada hasil wawancara dengan masyarakat. Hasil pengamatan dan wawancara

Tabel 1. Hasil pengamatan beberapa parameter kualitas air di habitat ikan semah (*Tor sp.*)

Parameter	Stasiun pengamatan					
	Tanjung Mulak	Sei Air Keruh	Sungai Air Mulak	Selangis Besar	Sei Lematang	Sei Indikat
Suhu udara (°C)	30,6	26,6	25,5	24,5	25,5	32,3
Suhu air (°C)	24,9	26,4	24	22,4	21,7	24
Q ₂ (mg/l)	5,25	7,68	6,87	10,65	5,7	9,7
CO ₂ (mg/l)	4,4	4,4	4,4	4,4	4,4	4,4
pH	7	6,5	6,5	7	7,5	7
Kecepatan arus (m/det)	0,5	0,2	0,5	1,25	0,5	0,5
Kedalaman (cm)	300	350	400	100	300	200
Kecerahan (cm)	17	12	3	30	55	22
Alkalinitas (mg/l eq. CaCO ₃)	16	6,5	6,5	11	20,5	9
Cuaca	Cerah	Hujan	Mendung	Mendung	Mendung	cerah
GPS						
S	03°53'39.6"	03°55'39.4"	03°59'03.3"	04°02'34.6"	04°04'21.0"	03°59'06.1"
E	103°31'106.3"	103°31'11.3"	103°31'34.2"	103°16'29.3"	103°19'19.3	103°24'50.7"



Gambar 3. Ikan semah (*Tor sp.*) dari berbagai stasiun pengamatan.

menunjukkan bahwa habitat ikan semah ukuran besar di Sungai Lematang adalah perairan yang dalam atau lubuk. Ikan berukuran kecil menyukai perairan yang dangkal yang berbatu. Hasil identifikasi ikan contoh di laboratorium didapatkan 4 spesies ikan semah, yaitu *Tor soro*, *Tor tambroides*, *Tor duoronensis*, dan *Tor tambra* (Gambar 3).

Hasil pengamatan beberapa parameter kualitas air selama survei tercantum pada Tabel 1. Hasil informasi masyarakat setempat dan pengamatan di stasiun pengamatan menunjukkan bahwa habitat ikan semah memiliki karakteristik habitat yang relatif sama di keenam stasiun, yaitu daerah berbatu dengan dasar sungai berpasir, berarus deras 0,20 - 1,25 m/detik. Kecerahan berkisar 3 - 55 cm. Kecerahan rendah diamati pada stasiun Sungai Air Mulak. hal ini terjadi karena pada saat pengamatan di lokasi ini terjadi banjir sehingga air menjadi keruh. Kedalaman berkisar 100 - 400 cm. Kadar oksigen terlarut berkisar 5,7 - 10,65 mg/L, CO₂ bebas berkisar 4,4 mg/L, dan pH berkisar 6,5 - 7,5.

Pengambilan contoh ikan semah di lokasi penangkapan terlihat ada karakteristik yang berbeda, di mana ikan semah berukuran kecil (benih) didapat di perairan yang dangkal dan berarus deras, sedangkan untuk ikan berukuran besar didapat di daerah lubuk yang memiliki kedalaman lebih dari 300 cm dan berarus deras berada di pinggiran tebing.

KESIMPULAN

1. Ikan semah di Sungai Lematang ada 4 spesies, yaitu *Tor soro*, *T. tambroides*, *T. duoronensis*, dan *T. tambra*.
2. Habitat ikan semah di Sungai Lematang adalah daerah berbatu, dasar berpasir, berarus deras, dan jernih.

PERSANTUNAN

Kegiatan dari hasil riset keragaman jenis dan karakteristik habitat ikan semah (*Tor sp.*), T. A. 2008, di Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- APHA, AWWA, & WPCF. 1981. *Standard Method for Examination of Water and Waste Water*. Fifteenth Edition. Byrd Pre Press and R.R. Donnelly & Sons. U.S.A. 1.134 pp.
- Kottelat, M., S. N. Kartikasari, A. J. Whitten, & S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Edition 2 Bahasa. Periplus Editions Limited.
- Pollnac, R. B. & S. P. Malvestuto. 1992. Biological and socioeconomic conditions for the development and management of riverine fisheries resources in the Kapuas and Musi Rivers. In R. B. Polnac, C. Baeiley, & A. Purnomo. 1992. *Contribution to Fishery Development Policy in Indonesia*. The Central Research Institute for Fisheries. Agency for Agricultural Research and Development, Ministry of Agriculture. Jakarta.
- Utomo, A. D., Z. Nasution, & S. Adjie. 1993. Kondisi ekologi dan potensi sumber daya perikanan sungai dan rawa di Sumatera Selatan. *Prosiding Temu Karya Ilmiah Perikanan Perairan Umum*. Pengkajian Potensi dan Prospek Pengembangan Perairan Umum Sumatera Selatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta. p. 46-61
- Weber, M. & L. F. de Beaufort. 1913. *The Fishes of the Indo-Australian Arch. II. Malacopterygii, Myctophoidea, Ostariophysii: I. Siluroide*. Leiden, E. Brill. Ltd. 404 pp.